

# BAB I

## PENDAHULUAN

### I.1. Latar Belakang

Pasar modal memegang peran penting dalam kegiatan perekonomian dan menjadi sumber dana bagi perusahaan untuk menjaga kelangsungan dan perkembangan usaha. Pasar modal pada dasarnya adalah tempat di mana instrumen-instrumen jangka panjang lingkup keuangan (seperti reksa dana, surat utang, saham, dan lainnya) diperdagangkan. Investor dapat memiliki fasilitas dan sistem tentang perdagangan sekuritas serta dapat mengetahui informasi berupa data pergerakan harga saham pada *website* Bursa Efek Indonesia (BEI).

Pada BEI terdapat IHSG (Index Harga Saham Gabungan), salah satu acuan investor guna memahami perkembangan pasar modal Indonesia. Indeks tersebut menunjukkan tren harga saham dan menggambarkan situasi pasar. Selain IHSG, terdapat pula LQ45, IDX30, IDX80, Kompas 100, Jakarta Islamic Index (JII) dan indeks lainnya.

Sejak awal tahun 2020, seluruh negara khususnya Indonesia dihadapkan oleh adanya fenomena pandemi COVID-19. COVID-19 merupakan peristiwa penyebaran penyakit akibat virus corona jenis baru (SARS-CoV-2). Pada 1 Desember 2019, wabah ini pertama kali terdeteksi di Provinsi Hubei, Wuhan, China, dan dinyatakan oleh WHO pada 11 Maret 2020 sebagai pandemi (Wikipedia, 2020).

Dampak COVID-19 menjadi hal yang tidak dapat terelakkan di berbagai sektor termasuk pasar modal. Pasar modal di Indonesia mengalami tekanan berat yang tercermin dari melemahnya harga saham IHSG dimulai sejak Februari hingga September 2020 dan bahkan sempat berada di posisi 3.937,632 pada 24 Maret 2020 (*idx.co.id*). Hal ini sesuai dengan hasil penelitian Haryanto (2020), mengemukakan bahwa untuk setiap kenaikan 1% kasus COVID-19, IHSG akan mengalami revisi sebesar 0,03%.

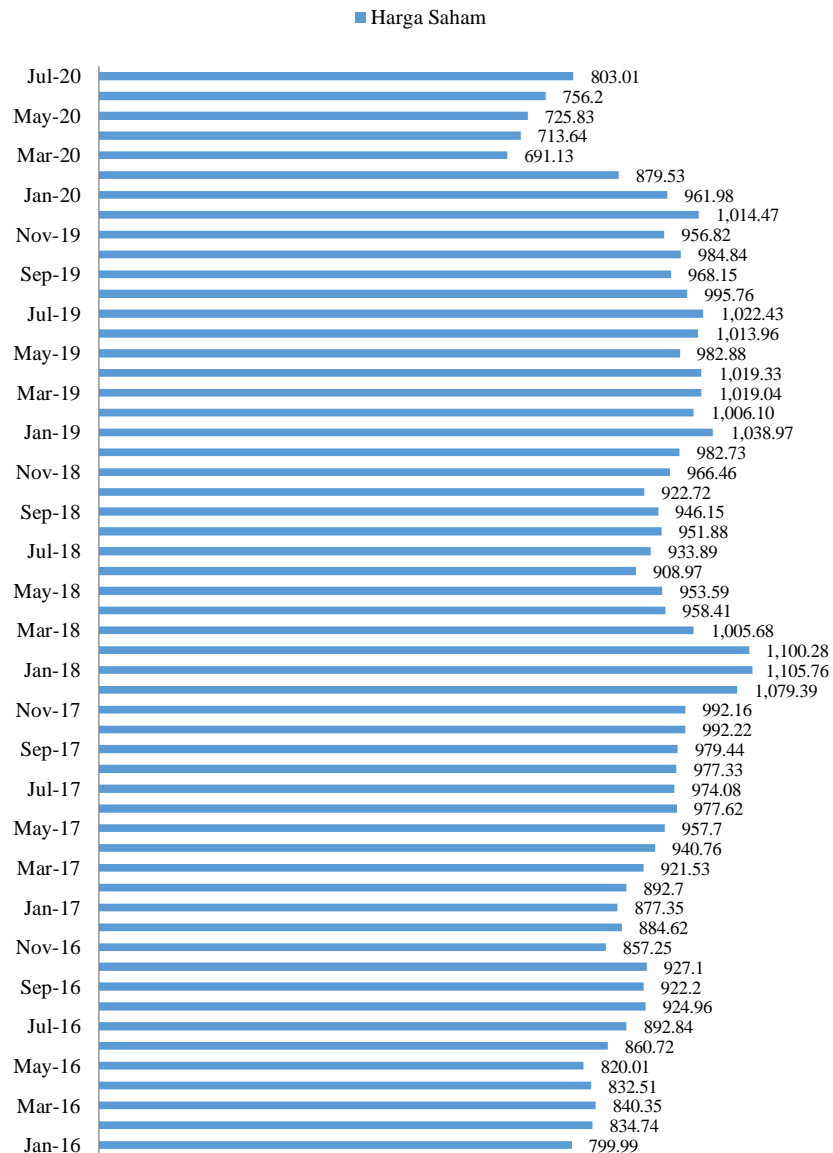
Perkembangan kasus positif COVID-19 terus meningkat. Berdasarkan data yang dilihat dari *website* Satgas Penanganan COVID-19 (2020), jumlah kasus positif COVID-19 meningkat hingga 27 September 2020 sebesar 5.828 kasus,

dengan total menjadi sebesar 522.581 kasus. Namun dalam sepekan terakhir, mulai 23-27 November 2020, IHSG mengalami penguatan kembali dan berada di posisi 5.783,335 (*idx.co.id*). Dilansir dari *kontan.co.id* (2020), menguatnya IHSG ini karena ditopang oleh saham-saham *blue chips* seperti, AALI, BBRI, BBCA, BMRI, dan BBNI. Selain itu, menguatnya IHSG juga didorong akibat sentimen mengenai realisasi vaksin COVID-19 mendatang. Hal itu ditegaskan oleh Wawan Hendrayana, Kepala Riset Investasi Infovesta.

Dalam berinvestasi, *return* menjadi salah satu motivasi investor, yaitu imbal hasil yang diterima atas keberanian dalam menghadapi risiko investasi (Tandelilin, 2010, hlm. 113). Perubahan *return* merupakan fenomena wajar yang selalu terjadi di setiap saham dan di setiap periode. Terdapat indeks yang diminati oleh banyak investor, salah satunya adalah LQ45 yang terdiri dari 45 saham pilihan teraktif yang diperjualbelikan di Bursa Efek Indonesia berdasarkan likuiditas dan kapitalisasi pasar yang tinggi. Sehingga, hal tersebut menarik bagi peneliti untuk menjadikan saham LQ45 sebagai objek penelitian guna melihat apakah kondisi ekonomi yang menguat atau memburuk mampu membawa pengaruh pada perubahan *return* saham perusahaan.

Indeks LQ45 diseleksi setiap Februari dan Agustus (enam bulan sekali). Jika terdapat perusahaan yang tidak sesuai dengan kriteria seleksi, maka akan diganti dengan perusahaan lain (Tandelilin, 2010, hlm.88). Beberapa kriteria yang digunakan yaitu likuiditas, kapitalisasi pasar, dan didukung fundamental yang baik dalam 12 bulan terakhir. Kriteria yang digunakan dalam pemilihan tersebut menjadikan Indeks LQ45 ideal untuk memberikan investor *return* yang positif.

### Harga Saham LQ45 Periode 2016-Juli 2020



Sumber : [www.finance.yahoo.com](http://www.finance.yahoo.com)

Gambar 1. Harga Saham LQ45 Periode 2016-Juli 2020

Berdasarkan Gambar 1, menunjukkan bahwa harga saham LQ45 dari 2016 hingga 2019 mengalami fluktuasi yang tidak terlalu tinggi dan masih dalam rentang di atas angka 800 serta harga saham tertinggi diperoleh pada Januari 2018 yaitu sebesar 1105,76. Namun, pada Maret hingga Juli 2020, harga saham LQ45 mengalami penurunan hingga berada di bawah angka 800 dan harga saham terendah diperoleh pada Maret 2020 yaitu sebesar 691,13.

Cindy Putri Cahyani, 2021

*ANALISIS RETURN SAHAM LQ45 DI BURSA EFEK INDONESIA*

UPN Veteran Jakarta, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, S1 Manajemen

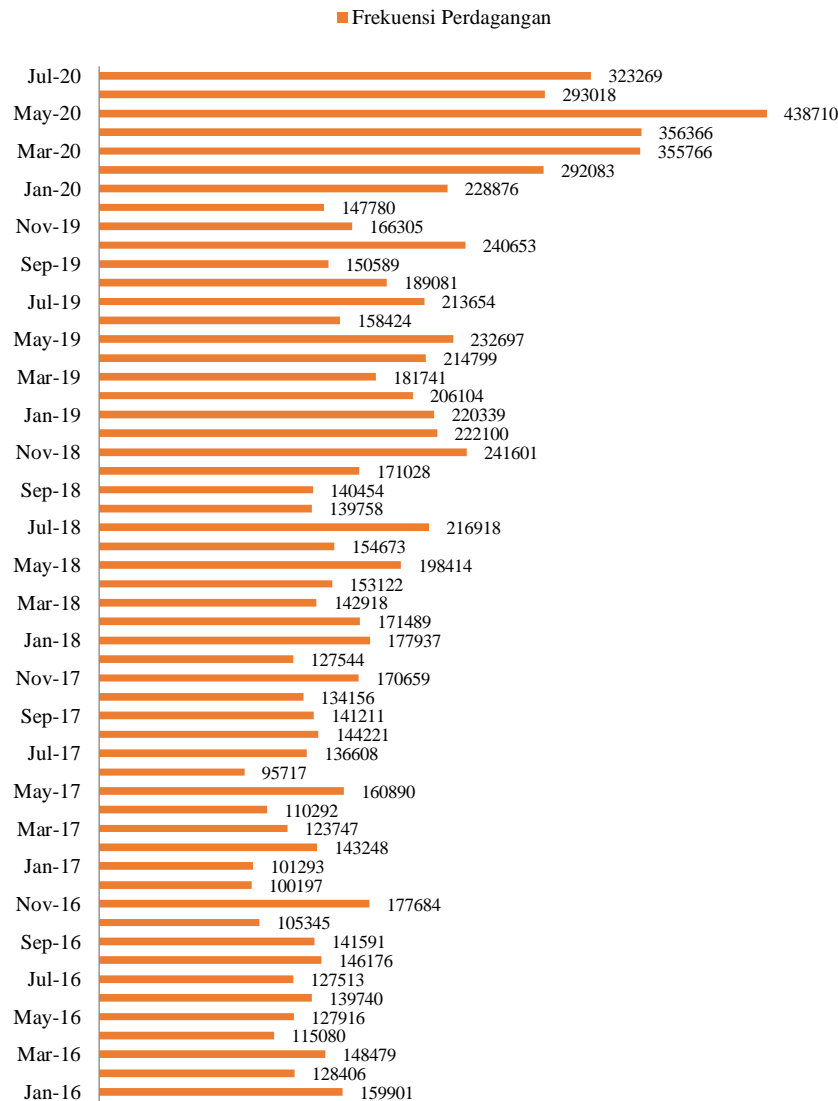
[[www.upnvj.ac.id](http://www.upnvj.ac.id) - [www.library.upnvj.ac.id](http://www.library.upnvj.ac.id) - [www.repository.upnvj.ac.id](http://www.repository.upnvj.ac.id)]

Dalam berinvestasi, investor dihadapkan pada ketidakpastian atau risiko. Besarnya risiko suatu investasi berdampak pada keuntungan yang diterima investor juga semakin besar, begitu pula sebaliknya (Sakti et al., 2020). Adanya risiko menjadikan investor melakukan investasi yang terdiversifikasi. Namun, ada risiko yang tidak dapat hilang karena diversifikasi. Risiko kategori ini disebut risiko sistematis atau risiko pasar. Oleh karena itu, risiko sistematis perlu diperhatikan ketika mengambil keputusan investasi.

Dalam penelitian Anggraini & Pratomo (2018) menunjukkan bahwa risiko sistematis mempengaruhi *return* saham. Hal ini sejalan dengan filosofi investasi “*high risk high return, low risk low return*”. Namun, hasil penelitian Wijaya & Djajadikerta (2018) menunjukkan bahwa risiko sistematis tidak akan mempengaruhi *return* saham karena risiko tidak disukai oleh beberapa investor di Indonesia. Kebanyakan investor lebih hati-hati dan memilih saham yang berisiko rendah.

Saham LQ45 merupakan saham yang diminati oleh banyak investor. Hal ini bisa diperhatikan dari data frekuensi perdagangan. Frekuensi perdagangan menunjukkan berapa kali suatu saham diperjualbelikan pada periode tertentu. Harga saham naik turun salah satunya diakibatkan adanya interaksi pasar. Dikatakan saham tersebut likuid jika frekuensi perdagangan sahamnya besar. Sedangkan, dikatakan saham tidak likuid atau tidak membuat investor tertarik jika frekuensi perdagangan sahamnya kecil. Frekuensi perdagangan saham menjadi perhatian investor untuk menentukan strategi investasi yang tepat.

### Frekuensi Perdagangan LQ45 Periode 2016-Juli 2020



Sumber : [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id)

Gambar 2. Frekuensi Perdagangan LQ45 Periode 2016-Juli 2020

Berdasarkan Gambar 2, menunjukkan bahwa frekuensi perdagangan saham LQ45 dari 2016 hingga 2019 mengalami rata-rata fluktuasi yang tidak terlalu tinggi dan mulai mengalami peningkatan yang tajam pada awal hingga Juli 2020. Frekuensi perdagangan saham LQ45 yang tertinggi terjadi pada Mei 2020 yaitu sebesar 438.710 kali dan paling terendah terjadi pada Juni 2017 yaitu sebesar 95.717 kali.

Hasil penelitian yang dilakukan Wibowo & Hendratno (2019) yaitu frekuensi perdagangan terhadap *return* saham memiliki pengaruh signifikan. Namun, hasil penelitian Yusra (2019) menunjukkan tidak adanya pengaruh signifikan antara frekuensi perdagangan terhadap *return* saham. Dengan penjelasan bahwa tingginya frekuensi perdagangan akan menurunkan *return* saham dan perusahaan mampu menghasilkan keuntungan dari penjualan tanpa adanya faktor frekuensi perdagangan.

Berdasarkan hasil penelitian terdahulu yang kurang konsisten dan fenomena yang ada, menarik bagi peneliti melakukan studi dengan judul **Analisis *Return* Saham LQ45 di Bursa Efek Indonesia**.

## **I.2. Perumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang, berikut perumusan masalah dalam penelitian ini :

1. Apakah risiko sistematis berpengaruh terhadap *return* saham LQ45 di Bursa Efek Indonesia?
2. Apakah frekuensi perdagangan berpengaruh terhadap *return* saham LQ45 di Bursa Efek Indonesia?

## **I.3. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan perumusan masalah, berikut tujuan dari penelitian ini :

1. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh risiko sistematis terhadap *return* saham LQ45 di Bursa Efek Indonesia.
2. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh frekuensi perdagangan terhadap *return* saham LQ45 di Bursa Efek Indonesia.

#### **I.4. Manfaat Hasil Penelitian**

Berdasarkan tujuan penelitian, berikut manfaat hasil penelitian ini :

##### **1. Manfaat Teoritis**

Sebagai sumber pengetahuan dan wawasan terkait *return* saham dalam berinvestasi dan menambah bahan referensi untuk penelitian serupa dan pengembangan lebih mendalam.

##### **2. Manfaat Praktis**

###### **a) Bagi Investor**

Sebagai bahan masukan untuk mendapatkan *return* yang sesuai harapan dengan mengambil keputusan investasi saham yang baik.

###### **b) Bagi Perusahaan**

Sebagai bahan masukan untuk merencanakan strategi investasi yang lebih baik dan memprediksi risiko yang mungkin timbul dalam berinvestasi.